

PENERAPAN MEDIA POP UP BOOK PADA PELAJARAN PKN MATERI PANCASILA UNTUK MENARIK MINTA BACA PADA SISWA KELAS V DI SDN CICAYUR 02

Gita Damayanti

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Stai Sabili Bandung
gitaagitaa08@gmail.com

Anisa Mayasari

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Stai Sabili Bandung
anisamayasari20@gmail.com

Umi Hani

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Stai Sabili Bandung
umihani@gmail.com

Imam Sibaweh

Institut Pesantren Babakan Cirebon
imamsibaweh@staima.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media pop up book pada siswa kelas V SD Cicayur 01. jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang cenderung lebih fokus pada penjelasan mengapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. dimana peristiwa atau fenomena yang dimaksud disini menjadi objek penelitian. subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN cicayur 01 bandung tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa. penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan media pop-up book , dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN Cicayur 01 bandung tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Minat Baca, *Pop Up Book*

Abstract

The purpose of this research was to increase interest in reading by using pop-up book media in grade v students of sd cicayur 01. this type of research uses qualitative methods that tend to focus more on explaining why an event or phenomenon occurs. where the event or phenomenon referred to here becomes the object of research. the subjects of this study were grade v students of sdn cicayur 01 bandung for the 2023/2024 academic year, totaling 20 students. this research was carried out in two meetings. the data collection techniques used are documentation, observation, and interviews. this study concludes that the application of pop-up book media can increase the reading interest of grade v students of sdn cicayur 01 bandung for the 2023/2024 academic year.

Keyword : Reading Interest, *Pop Up Book*

A. Pendahuluan

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, sehingga akan terbentuk kepribadian yang unggul di berbagai aspek. UU No. 20 Tahun 2003 juga menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendapat tersebut berbeda dengan ungkapan Amril Mansur yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas formal yang dapat mencerdaskan melalui warisan budaya dan norma yang berlaku di masyarakat, kemudian ditransformasikan dan dikembangkan oleh generasi setelahnya.¹

Beberapa pandangan atau argumentasi tentang pengertian pendidikan sangat sejalan dengan konsep pendidikan nasional di Indonesia, yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, penulis memiliki argumentasi yang berbeda, bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia untuk menumbuhkembangkan segenap potensi di tiap insan, baik secara lahiriyah maupun batiniah, sehingga pendidikan merupakan salah satu ikhtiar untuk memanusiakan manusia, bahkan pendidikan dapat dimaknai sebagai dari tujuan dan investasi kehidupan di masa yang akan datang.²

Pembelajaran, atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan "learning", merupakan kata yang berasal dari "to learn" atau belajar. Menurut Susanto, kata "pembelajaran" merupakan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Secara psikologis, pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara

¹ Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

² Yudiyanto, M., & Fauzian, R. 2021. *Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa. Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 38-53.

menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Suyono & Hariyanto mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan di mana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.³

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warista, “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.⁴

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang meningkatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena nilainya penting, pendidikan ini sudah ditetapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup bangsa dan bernegara.

Menurut Soemantri, pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.⁵

Menurut Hamka (2018), media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non-fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik

³ Roy Gustaf Tupen Ama, S.Psi., M. P. 2020. *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.

⁴ Rahmadani, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Dan Media Big Book Terhadap Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 1–15.

⁵ Setyawan, D., Usada, & Mahfud, H. (2014). Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Desta Setyawan 1), Usada 2), Hasan Mahfud 3). *Didaktika Dwija Indria*, 2.

untuk belajar lebih lanjut. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.⁶

Dengan demikian, media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan. Sementara itu, Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan pelajar yang dapat merangsang pelajar untuk merangsang pembelajaran untuk belajar. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa ciri umum yang dapat diidentifikasi mengenai media pembelajaran. Pertama, media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dalam konteks modern dikenal sebagai hardware, yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, diraba, atau diraba dengan pancaindera. Kedua, media pembelajaran juga memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software, yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa. Ketiga, penekanan pada media pembelajaran terdapat pada visual dan audio, memanfaatkan gambar, suara, dan video untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Keempat, media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, memfasilitasi transfer pengetahuan dan pemahaman. Kelima, media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang meliputi pesan, orang, materi, perangkat, teknik, dan lingkungan yang bersifat mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

Media Pop Up Book merupakan media yang memadukan dimensi tiga untuk memberikan visualisasi cerita yang menarik. Dengan tampilan gambar yang bergerak saat halaman dibuka,

⁶ Roy Gustaf Tupen Ama, S.Psi., M. P. 2020. *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.

media ini mampu menciptakan sensasi penasaran di setiap halamannya. Materi yang disampaikan dalam Pop Up Book disajikan dalam bentuk gambar, sehingga peserta didik tidak hanya membaca cerita, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan cerita tersebut. Kejutan yang dihadirkan oleh Pop Up Book dapat meningkatkan rasa penasaran anak terhadap kelanjutan cerita, membuat mereka semakin gemar membaca. Selain itu, keunggulan lain dari Pop Up Book adalah kemampuannya untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dalam suatu bacaan atau cerita. Dengan melibatkan pembaca secara langsung dalam cerita, seperti dengan menggeser, membuka, dan melipat bagian Pop Up Book, media ini memberikan pengalaman khusus kepada pembaca, sehingga lebih mudah diingat dan menimbulkan minat yang tinggi dalam membaca. Dengan banyaknya kegiatan menarik yang dilibatkan, Pop Up Book dapat menjadi bahan inovasi siswa dalam berbicara, terutama dalam menjelaskan suatu cerita.

Kurangnya minat baca di kalangan siswa seringkali disebabkan oleh kurangnya penggunaan media yang tepat atau kurang efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk memperlancar dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Masalah rendahnya minat baca juga dapat disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat, yang mengalihkan perhatian generasi muda dari kegiatan membaca tradisional. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Pop Up Book dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta minat baca mereka.

Hal ini didukung oleh temuan bahwa penggunaan media Pop Up Book memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga meningkatkan minat mereka dalam membaca. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan media Pop Up Book pada pelajaran PKN materi Pancasila bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN Cicayur 01 pada tahun ajaran 2023/2024.

Bogdan dan Taylor (1982) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatannya menekankan pada pengamatan individu secara holistik. Sementara itu, Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam konteksnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan

peristilahannya.⁷ Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan sistematis, seperti penerapan media Pop Up Book pada pelajaran PKN materi Pancasila untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN Cicayur 01 di Bandung.

Penelitian dilakukan di SDN Cicayur 01 Bandung pada tahun ajaran 2023/2024 yang berlokasi di Desa Cimenya, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V SDN Cicayur 01 tahun ajaran 2023/2024, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih fokus pada penjelasan mengapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Di sini, peristiwa atau fenomena yang dimaksud adalah objek penelitian.

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan observasi, peneliti menerapkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan yang diterapkan peneliti seperti kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. berikut deskripsi kegiatan 15 menit membaca yang diterapkan oleh peneliti kepada para siswa.

Tabel 1. Deskripsi Kgiatan 15 Menit Membaca

No	Detail Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Buku bacaan diberikan ke siswa	1 Menit
2.	Siswa membaca buku bacaan	9 Menit
3.	Kegiatan Pilihan a. Siswa Menyebutkan Nilai-Nilai Pancasila Sesuai Dengan Sila Ke 1-5 b. Siswa Memberikan Contoh Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Sekolah Sesuai Dengan Sila Ke 1-5	5 Menit

⁷ Rahmadani, E. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Dan Media Big Book Terhadap Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 1–15.

Dalam program "15 Menit Membaca", para siswa terlibat dalam kegiatan kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca mereka. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan media Pop Up Book. Pop Up Book merupakan sebuah karya seni yang menggabungkan gambar-gambar pada kertas secara tiga dimensi, menciptakan visualisasi cerita yang menarik. Proses pembuatan Pop Up Book dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan siswa secara aktif.

Pertama, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari enam orang. Mereka kemudian diberi waktu untuk membaca buku-buku yang telah disediakan selama 9-10 menit. Setelah membaca, siswa mengumpulkan buku-buku tersebut dan mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat Pop Up Book, seperti kertas berwarna, gambar lambang Pancasila 1-5, alat tulis, dan lem.

Langkah berikutnya, siswa mulai membuat Pop Up Book dengan memotong kertas-kertas yang telah disiapkan sesuai dengan bentuk dan ukuran yang diinginkan. Mereka juga menulis tentang nilai-nilai Pancasila sesuai dengan sila ke-1 hingga ke-5. Setelah itu, siswa menempelkan gambar-gambar sesuai dengan lambang Pancasila beserta nilai-nilainya di dalam Pop Up Book yang mereka buat.

Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan karya Pop Up Book mereka kepada teman-teman sekelas. Karya-karya tersebut kemudian dikumpulkan di pojok baca di kelas sebagai bagian dari penghiasan dan sebagai referensi bacaan bagi siswa lainnya.

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka terlibat secara aktif dalam pembuatan Pop Up Book dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang menyenangkan ini. Ini adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan penerapan media Pop Up Book untuk meningkatkan minat baca pada siswa.





Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa terkait kegiatan 15 menit membaca, siswa berpendapat bahwa kegiatan 15 menit membaca adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan khususnya ketika media *Pop Up Book* diterapkan dalam kegiatan 15 menit membaca . berikut beberapa data wawancara dengan siswa.

data 1

“aku senang dengan kegiatan ini, buku ceritanya bagus dan bergambar.”

data 2

“saya suka menyusun gambar dan bercerita setelah baca buku ceritanya.”

data 3

“saya senang membaca, apalagi menyusun gambar bersama teman-teman.”

data 4

“saya suka membaca buku cerita dan menyusun gambar,kegiatannya seru.”

data 5

“saya senang cerita kembali setelah menyusun gambar tadi.”

Data 1 sampai dengan data 5 menunjukkan bahwa para siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan 15 menit membaca. hal ini menunjukkan bahwa perlu mengoptimalkan kegiatan 15 menit membaca yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. penanggung jawab kegiatan 15 menit membaca di setiap sekolah dapat menerapkan media untuk meningkatkan minat baca siswa seperti dengan penggunaan media *pop up book*, ataupun yang lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara setelah dilakukan tindakan penggunaan media Pop Up Book pada dua pertemuan pertama, yaitu observasi dan wawancara, pada siswa kelas V di SDN Cicayur 01 Bandung, terungkap bahwa media Pop Up Book mampu meningkatkan minat baca siswa di tahun pelajaran 2023/2024. Penggunaan media ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara ternyata memberikan manfaat besar bagi siswa. Mereka dapat melatih diri dalam aspek-aspek dasar keterampilan berbicara seperti pelafalan, intonasi, dan kelancaran berbicara.

Penerapan media Pop Up Book pada tingkat kelas rendah dianggap tepat karena pada usia tersebut siswa masih terbiasa dengan kegiatan bermain. Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan unsur bermain dan belajar menjadi penting untuk memaksimalkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Van Dyk yang menyatakan bahwa buku yang dapat bergerak dan muncul mengajarkan dengan cara yang cerdas, membuat pengalaman belajar lebih efektif, interaktif, dan mudah diingat.

Dengan adanya variasi dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan media Pop Up Book, kualitas dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan, termasuk dalam pengembangan keterampilan berbicara. Pendapat Putri juga menguatkan hal ini, bahwa

penggunaan media pembelajaran, seperti gambar-gambar Pop Up Book, sangat sesuai untuk menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan menarik bagi siswa.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua pertemuan dengan menggunakan media Pop Up Book untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas V SDN Cicayur 01 Bandung, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Pop Up Book efektif dalam meningkatkan minat baca pada siswa tersebut dalam tahun ajaran 2023/2024. Penemuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut memiliki dampak positif dalam merangsang minat baca siswa di kelas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermansyah, Y., Nurishlah, L., & Syahidah, R. N. (2021, December). The Character Of Social Care In Citizenship Education (Pkn) Learning In Elementary Schools. In *International Conference On Health Science, Green Economics, Educational Review And Technology* (Vol. 3, Pp. 481-490).
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nurishlah, L., Budiman, N., & Yulindrasari, H. (2020, February). Expressions Of Curiosity And Academic Achievement Of The Students From Low Socioeconomic Backgrounds. In *International Conference On Educational Psychology And Pedagogy-" Diversity In Education"(Icepp 2019)* (Pp. 146-149). Atlantis Press.
- Rahmadani, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Dan Media Big Book Terhadap Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 1–15.
- Roy Gustaf Tupen Ama, S.Psi., M. P. (2020). *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Setyawan, D., Usada, & Mahfud, H. (2014). Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Desta Setyawan 1) , Usada 2) , Hasan Mahfud 3). *Didaktika Dwija Indria*, 2.
- Subiyono, S., Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai Di Sd/Mi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 801-807.
- Zuchri, Dr. H. Abdussamad , S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Zulkifli, M. Nurul Ma'arif, Ade Risna Sari, Purnama Rozak, Novita Sariyani, Tri Indah Prasasti, Sopian, Abdul Malik Iskandar, Okpatrioka, Fatma, Darmadi, M. W. (2023). *Pengantar Pendidikan*. Deepublish.

Yudiyanto, M., & Fauzian, R. (2021). Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 38-53.